

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN
TEMATIK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING PADA KELAS IV SDN 001
PETOOSANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

SKRIPSI

**ASWAR GASTAM
NIM 4516103077**

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

2020

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN
TEMATIK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING PADA KELAS IV SDN 001
PETOOSANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

BOSOWA

**ASWAR GASTAM
NIM 4516103077**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

2020

SKRIPSI

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN
TEMATIK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS IV SDN
001 PETOOSANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Disusun dan diajukan oleh

ASWAR GASTAM
NIM 4516103077

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 05 Oktober 2020

Menyetujui:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
NIDN. 0031126204

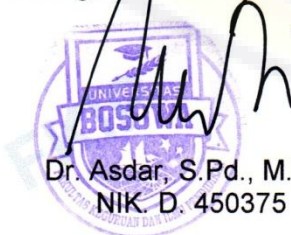
Pembimbing II,



Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0906098803

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450397

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aswar Gastam

NIM : 4516103077

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Tematik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Kelas IV SDN 001 Petoosang Kabupaten Polewali Mandar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 4 September 2020
Yang membuat pernyataan,




Aswar Gastam

MOTTO

*“Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan,
istiqomah dalam menghadapi cobaan”.*



PRAKATA

Pertama-tama puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat serta kuasa-Nya semata penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Tematik dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Kelas IV SDN 001 Petoosang Kabupaten Polewali Mandar“.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan lulus Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa, selain itu Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan merupakan salah satu sumbangan serta tanggung jawab penulis sebagai calon pendidik dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan.

Penulis menyadari sepenuhnya, mengingat keterbatasan yang dimiliki begitu banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat dorongan, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng., selaku Rektor Universitas Bosowa.
2. Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Bosowa.
3. Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd., selaku Ketua prodi PGSD Universitas Bosowa.
4. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran, kecermatan dan totalitas.
5. Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran, kecermatan dan totalitas.
6. Ayah, ibu dan saudaraku yang selalu memberikan doa dan dukungan.
7. Teman-teman paradigma yang selalu memberikan dukungan.

8. Teman-teman seperjuangan khususnya kelas B yang telah memberikan dukungan.
9. Hardianti, Nana, Yeni, Ade Irma, Anto, Kiki, Awal, Putri, Selfi, Vita dan Sil Rani yang selalu mendukung dan membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.
10. Berbagai pihak yang telah membantu serta memberikan dukungan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pihak, baik penulis, pembaca, dan rekan-rakan mahasiswa khususnya di Universitas Bosowa.

Makassar, 4 September 2020

Peneliti

ABSTRAK

Aswar Gastam. 2020. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Tematik dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Kelas IV SDN 001 Petoosang Kabupaten Polewali Mandar.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dibimbing oleh Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., dan Susalti Nur Arsyad, S.Pd.,M.Pd.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 001 Petoosang Kabupaten Polewali Mandar. Masalah yang kemudian ditemukan adalah rendahnya hasil belajar IPS dan pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian tindakan kelas berkaitan dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 001 Petoosang Kabupaten Polewali Mandar.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus masing-masing terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 66,54 dan 11 siswa belum mencapai KKM atau presentase 50%. Hasil ini belum mencapai kriteria yang ditargetkan yaitu 80% jumlah siswa yang mencapai KKM maka dilanjutkan pada siklus II. Hasil dari siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa 80,22 dan 18 orang siswa mencapai KKM atau presentase 81,81%. Jadi dengan penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 001 Petoosang Kabupaten Polewali Mandar.

Kata kunci: PTK, *problem based learning*, hasil belajar

ABSTRACT

Aswar Gastam. 2020. *Improving Students' Learning Outcomes in Thematic Subjects Using Problem Based Learning Model of Fourth Grade Students at SDN 001 Petoosang, Polewali Mandar Regency.* Primary School Teacher Education Department. Supervised by Prof. Dr. Muhammad Yunus, M. Pd., and Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd.

This study was Classroom Action Research which aimed to improve the learning outcomes of fourth grade students of SDN 001 Petoosang, Polewali Mandar Regency. The problems were found that the low of social studies learning outcomes and the learning still used teacher-centered learning. To overcome this problems, the researcher conducted classroom action research related to the implementation of the Problem Based Learning model to improve learning outcomes of fourth grade students at SDN 001 Petoosang, Polewali Mandar Regency.

This study consisted of two cycles, each cycle consisting of planning, implementing, observing, and reflecting. In the first cycle, the average score was 66.54 and 11 students had not reached the KKM or a percentage of 50%. These results have not reached the targeted criteria, namely 80% of the number of students who reach the KKM then it was continued in the second cycle. The results of the second cycle has increased in the average value of student learning outcomes of 80.22 and 18 students reached KKM or a percentage of 81.81%. Thus, By implemenating of the problem-based learning model it can improve students' learning outcomes of Fourth Grade Students at SDN 001 Petoosang, Polewali Mandar Regency.

Keywords: CAR, problem based learning, learning outcomes

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
B. Hasil Penelitian yang Relevan	15
C. Kerangka Pikir	16
D. Hipotesis Tindakan	17

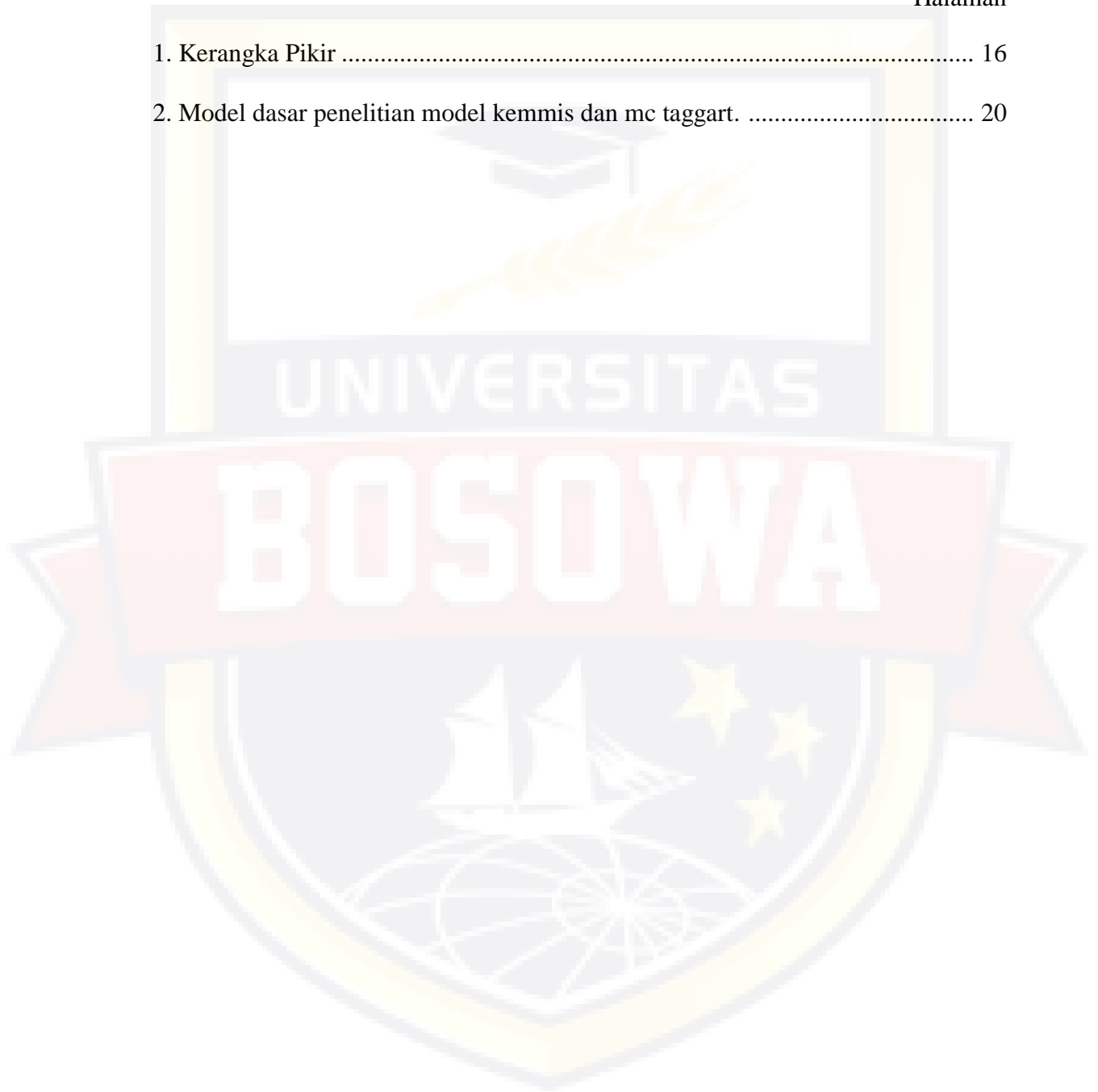
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	18
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
C. Subjek Penelitian	19
D. Prosedur Penelitian Tindakan.....	19
E. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	20
F. Teknik Pengumpulan Data	21
G. Teknik Analisis Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23
A. Hasil Penelitian.....	23
B. Pembahasan	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
A. Kesimpulan.....	38
B. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN.....	42
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Nama Siswa	23
4.2 Pencapaian Hasil Belajar Siswa Kelas IV siklus 1	25
4.3 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV	26
4.4 Ringkasan Hasil Belajar Siklus I.....	26
4.5 Pencapaian Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Siklus II	32
4.6 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	32
4.7 Ringkasan Hasil Belajar Siklus II	33

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Pikir	16
2. Model dasar penelitian model kemmis dan mc taggart.	20



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Profil Sekolah.....	43
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	44
3. Materi Pembelajaran	50
4. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar Siswa	52
5. Instrument Test Lembar Kerja Siswa Siklus I	53
6. Instrument Test Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	56
7. Surat Izin Penelitian	68
8. Surat Keterangan Telah Meneliti	69

BAB I

PENDAHULUAN

Beberapa hal yang akan dibahas pada bagian pendahuluan ini, yaitu: latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha nyata dan sadar dilakukan melalui proses berupa kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan oleh seorang pendidik yang ditujukan kepada anak didiknya sehingga mampu mencapai sebuah indikator dan hasil ketercapaian yang telah ditentukan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan sistem pembelajaran yaitu faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan prasana, serta faktor lingkungan (Sanjaya, 2008: 15-21).

Menurut Rusman (2013:19), keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah tidak terlepas dari peran seorang guru. Ketika di sekolah guru merupakan faktor terpenting dalam pencapaian keberhasilan dalam belajar. Hal ini disebabkan guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Guru adalah orang yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar siswa. Sebagai perencana guru dituntut untuk memahami kurikulum yang berlaku, karakteristik siswa, fasilitas dan sumber daya yang ada, sehingga semuanya dijadikan komponen-komponen dalam menyusun rencana pembelajaran. Meningkatkan hasil belajar, guru perlu memanfaatkan sarana prasarana atau lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Di masa ini guru menghadapi berbagai permasalahan dalam penyajian materi ajar yang mampu memancing daya pikir siswa karena kebanyakan guru kurang melibatkan fakta-fakta aktual, tidak menggunakan media kongkrit dan kurang memahami model-model yang seharusnya dapat diterapkan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran kurang menarik. Guru harus mendesain pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga siswa terdorong untuk belajar dan bertambah minatnya terhadap apa yang dipelajari. Disamping itu, program pendidikan perlu juga memperhatikan keadaan sekolah, terutama tersedianya sarana dan prasarana, dan alat bantu pelajaran sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar sehingga terlaksananya berbagai aktivitas belajar.

Dari hasil observasi penulis menemukan hasil pembelajaran di SDN 001 Petoosang guru seringkali menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar mengajar dan hasil belajar siswa rendah. Melihat kondisi tersebut, maka penulis mencoba melakukan suatu pendekatan dengan cara yang lebih efektif dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL adalah model pembelajaran yang menitik beratkan pada masalah memicu kepada siswa, sehingga membantu daya peningkatan pengetahuan siswa bertambah.

Problem Based Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran atau metode mengajar yang fokus pada siswa dengan mengarahkan siswa menjadi pembelajar mandiri yang terlibat aktif dalam pembelajaran berkelompok. PBL membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam memberikan

alasan dan berpikir ketika mereka mencari data atau informasi agar mendapatkan solusi untuk memecahkan masalah (Suyanto, 2008: 21).

Menurut Rusman (2013:229), salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa dalam memecahkan masalah yaitu model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Arends (2008: 41), peran guru dalam *Problem Based Learning* yaitu menyodorkan berbagai masalah autentik, memfasilitasi penyelidikan siswa, dan mendukung pembelajaran siswa. Model *Problem Based Learning* dapat memotivasi keaktifan siswa untuk memecahkan masalah secara berkelompok. Jadi model *Problem Based Learning* atau model belajar berbasis masalah merupakan model belajar yang memberikan berbagai masalah yang bersifat autentik dan bermakna yang berpusat pada siswa.

Peran aktif dari setiap siswa dan dengan dikembangkannya potensi pada diri siswa tersebut dapat mempermudah pemahaman siswa dalam menyerap materi-materi yang ada pada pembelajaran tematik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Disamping itu model *Problem Based Learning* sesuai dengan karakteristik siswa usia Sekolah Dasar. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget, Izzaty (2008:119) bahwa siswa usia Sekolah Dasar (usia 7 sampai 12 tahun) berada dalam tahap operasi konkret, mampu memecahkan masalah-masalah yang aktual, dan mampu berpikir logis.

Melalui model ini diharapkan para siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran karena metode ini sangat sesuai dimana pembelajaran tersebut berpusat pada siswa sehingga pembelajaran lebih memandirikannya, guru hanya sebagai fasilitator yang mengawasi dan memberi

bimbingan awal dalam pemahaman siswa sehingga menghasilkan hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan.

B. Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar rendah di kelas IV SDN 001 Petoosang.
2. Guru seringkali menggunakan metode, ceramah.
3. Siswa kurang termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Ruang lingkup penelitian tidak terlalu luas dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai, maka peneliti membatasi permasalahan pada nomor butir satu yaitu hasil belajar rendah di kelas IV SDN 001 Petoosang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalahnya yaitu Apakah hasil belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SDN 001 Petoosang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Peningkatan hasil belajar melalui model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SDN 001 Petoosang.
2. Pelaksanaan Pembelajaran tematik melalui model *Problem Based Learning*

pada siswa kelas IV SDN 001 Petoosang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses dan hasil belajar siswa.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menambah implementasi dari teori Model *Problem Based Learning* untuk diterapkan di Sekolah Dasar (SD).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
- 2) Melatih siswa untuk berani mengungkapkan ide atau gagasan dalam memecahkan suatu masalah.
- 3) Siswa mendapatkan pembelajaran yang lebih menyenangkan pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

b. Bagi guru

- 1) Menambah pemahaman guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* sebagai alternatif dalam pembelajaran tematik.

- 2) Dapat meningkatkan pengetahuan guru tentang model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 001 Petoosang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa hal yang akan dibahas pada tinjauan pustaka ini, antara lain: kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis.

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Sudjana (2013:111) menyatakan bahwa hasil belajar adalah, penilaian atau evaluasi sebagai alat penentu tercapai atau tidaknya dari tujuan pendidikan dan pembelajaran. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hamzah (2011:35) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran yaitu suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Jadi siswa yang berhasil dalam belajar ialah siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjono (2006:3-4) menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu inetraksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjono, 2006: 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk sesuatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

2. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna. (Majid 2014 : 87). Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh sholehah (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu. Sumber lain yang ditemukan mengatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan sistem pembelajaran terpadu yang menggunakan

tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga siswa memiliki pengalaman yang bermakna. (pebriana dkk :2017).

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran tematik menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pembelajaran tematik yaitu pengintegrasian suatu materi dari beberapa mata pelajaran menjadi suatu tema atau topik pembelajaran sehingga siswa akan belajar lebih baik dan bermakna.

3. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Dalam pembelajaran, banyak unsur yang perlu diterapkan salah satunya adalah model pembelajaran itu sendiri. Model adalah ragam, cara yang terbaik dalam proses belajar mengajar yang berlangsung didalam kelas. Ini menjelaskan bahwa guru tidak cukup memasuki kelas tanpa mempersiapkan pembelajarannya itu.

Belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahnya dengan baik.

Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu siswa memerlukan pengetahuan baru untuk menyelesaikannya. Sehingga untuk mendapatkannya guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing pengetahuan siswa.

Pendekatan PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berbasis pada masalah dengan adanya upaya guru dalam mengaitkan permasalahan yang ada di kehidupan siswa dengan pembelajaran tematik, sehingga siswa akan merasakan manfaat belajar tematik dan siswa akan memperoleh pengetahuan baru yang lebih nyata. Masalah yang diangkat dalam kegiatan belajar-mengajar ini memiliki berbagai macam jawaban terbuka, hal ini bertujuan agar siswa mampu berpikir secara terbuka terhadap segala permasalahan yang ada, ikut terlibat aktif dalam menyelidiki suatu masalah dalam pembelajaran, dan mampu mengaitkan segala permasalahan dengan kehidupan sehari-hari. Guru harus mampu mengarahkan siswa pada pemecahan masalah, mampu mengenali siswanya terutama ketika ia memerlukan bantuan dalam suatu kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajarannya tidak terhambat, dengan kata lain guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran ini. .

Rusman (2013:229) menyatakan model PBL adalah suatu model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah. Menurut Sanjaya (2014:214) PBL adalah model pembelajaran yang memanfaatkan siswa untuk belajar berdasarkan permasalahan nyata dan harus melakukan pencarian atau penggalan informasi untuk dapat memecahkan masalah tersebut. Sedangkan menurut Arends (2008:41) model PBL adalah model pembelajaran yang memberikan berbagai permasalahan autentik dan bermakna kepada siswa yang dapat berfungsi untuk melatih siswa dalam melakukan investigasi atau penyelidikan.

Dari pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan diatas, model PBL atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa dalam memecahkan suatu masalah autentik atau nyata yang diikuti dengan pencarian atau penggalian informasi melalui investigasi atau penyelidikan.

4. Karakteristik Problem Based Learning

Menurut Sanjaya (2008:214) menyebutkan tiga karakteristik PBL, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- (1) *Problem Based Learning* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran,
- (2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, dan
- (3) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis yang berarti berpikir ilmiah dengan tahapan-tahapan tertentu dan empiris yang artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Sutirman (2013:40) menyatakan karakteristik dari PBL yaitu: (1) merupakan proses belajar yang berpusat pada siswa, (2) menggunakan prosedur ilmiah, (3) memecahkan masalah yang menarik dan penting, (4) memanfaatkan berbagai sumber belajar, (5) bersifat kooperatif dan kolaboratif, dan (6) guru berperan sebagai fasilitator. Sedangkan Menurut Rusman (2013:232-233) beberapa karakteristik model PBL yaitu sebagai berikut.

- a. Permasalahan menjadi langkah awal dalam belajar.

- b. Permasalahan yang diangkat yaitu permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- c. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda.
- d. Permasalahan yang digunakan menantang pengetahuan siswa.
- e. Belajar pengarahannya menjadi hal yang utama.
- f. Memanfaatkan sumber pengetahuan yang beragam.
- g. Pengembangan keterampilan inquiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari setiap masalah.
- h. Keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
- i. PBL melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Berdasarkan karakteristik di atas maka model PBL adalah model pembelajaran yang berpusat kepada siswa sehingga siswa secara utuh terlibat langsung dalam pemecahan masalah. Model PBL juga melibatkan evaluasi dari proses belajar siswa, sehingga penelitian ini menggunakan model PBL sebagai upaya untuk peningkatan hasil belajar siswa.

5. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

Sanjaya (2008:218) merumuskan langkah-langkah pembelajaran dalam model PBL yaitu sebagai berikut: (1) menyadari masalah, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, dan (6) menentukan pilihan penyelesaian. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Rusman (2013:233) yang membagi langkah-langkah pelaksanaan PBL menjadi lima alur, yaitu: (1) menentukan masalah, (2) analisis

masalah dan isu belajar, (3) pertemuan dan laporan, (4) penyajian solusi dan refleksi, dan (5) kesimpulan, integrasi, dan evaluasi.

6. Keunggulan dan kelemahan Model Problem Based Learning

Problem Based Learning memiliki beberapa keunggulan seperti model-model pembelajaran lainnya. Keunggulan tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa. Wina Sanjaya (2008: 220) menyebutkan beberapa keunggulan dari model PBL, diantaranya sebagai berikut.

- a. Merupakan model pembelajaran yang bagus untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
- b. Dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- c. Dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran bagi siswa.
- d. Dapat membantu siswa dalam menyalurkan pengetahuannya ke kehidupan nyata.
- e. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- f. Memperlihatkan kepada siswa bahwa semua mata pelajaran merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti siswa, bukan hanya belajar dari guru dan buku-buku saja.
- g. Model yang dianggap lebih menyenangkan dan disukai oleh siswa.

h. Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

i. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang siswa miliki dalam dunia nyata.

j. Dapat mengembangkan minat belajar siswa secara terus menerus meskipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Disamping pendapat dari Wina Sanjaya mengenai keunggulan dari PBL, Suprihatiningrum (2012:222) menambahkan keunggulan dari PBL, diantaranya yaitu sebagai berikut.

a. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mampu membuat siswa mengingat dengan lebih baik informasi dan pengetahuannya.

b. Dapat membuat siswa memiliki tanggung jawab dalam kerja kelompok.

c. Dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah, berpikir kritis serta memiliki keterampilan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan keunggulan dari model PBL diatas menyatakan bahwa model PBL memiliki peranan yang penting dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Seperti yang telah dibahas bahwa salah satu keunggulan dari model PBL yaitu dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, jadi secara otomatis hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif atau pengetahuan. Selain itu model PBL dapat meningkatkan hasil belajar dalam aspek afektif yaitu menumbuhkan sikap-sikap yang positif kepada siswa seperti rasa ingin tahu yang tinggi, berpikir kritis, dan memiliki tanggung jawab saat

bekerja bersama kelompoknya. Disamping kelebihanannya, model ini juga memiliki kekurangan, yaitu :

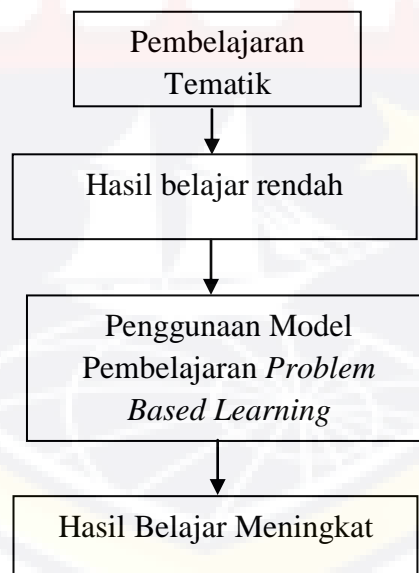
Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui problem solving membutuhkan cukup waktu untuk persiapan. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian Yuni Lestari (2016) bahwa terdapat peningkatan dalam kemampuan memecahkan masalah dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus. Hasil yang diperoleh untuk setiap siklusnya mengalami peningkatan baik kemampuan memecahkan masalah maupun nilai yang diperoleh pada siklus I kemampuan memecahkan masalah siswa sebesar 66,75%, sedangkan hasil belajar siswa sebesar 44%. Pada siklus II kemampuan memecahkan masalah siswa sebesar 80%, sedangkan hasil belajar siswa sebesar 92% dengan perolehan rata-rata siswa sebesar 80%. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar kelas IV SDN Muararajen merupakan dampak positif, artinya keberadaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa.

C. Kerangka Pikir

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran yaitu model berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL). Disamping itu PBL sesuai dengan perkembangan siswa SD yang berada dalam tahap operasional kongkret karena masalah yang disajikan dalam pembelajaran yaitu masalah nyata yang ada dilingkungan sekitar siswa. Oleh sebab itu dengan penerapan model PBL pada pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari tahap-tahap pelaksanaan PBL yang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam bertanya, berdiskusi, memecahkan masalah, membuat laporan, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Untuk lebih jelasnya, kerangka pikir yang dikemukakan diatas dapat dilihat dalam bagan tersebut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan jika model *problem based learning* diterapkan maka hasil belajar siswa kelas IV SDN 001 Petoosang Kabupaten Polewali Mandar meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini membahas beberapa hal, yaitu: jenis dan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, kriteria keberhasilan tindakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas disebut juga *Classroom Action Research*. Suharsimi Arikunto (2009:3) menyatakan penelitian tindakan kelas yaitu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang terjadi dalam sebuah kelas. penggunaan penelitian tindakan kelas dianggap tepat karena karena penelitian ini dapat mengamati proses pembelajaran secara langsung sehingga memperoleh gambaran secara jelas tentang permasalahan-permasalahan nyata yang terjadi dalam kelas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN 001 Petoosang Jalan poros Tinambung-Alu, Kelurahan Petoosang, Kecamatan Alu, Kabupaten Polewali Mandar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 bulan September.

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu 22 siswa kelas IV SDN 001 Petoosang Kabupaten Polewali Mandar.

D. Prosedur Penelitian Tindakan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) apabila pada siklus I belum mencapai kriteria maka dilanjutkan pada siklus II. Adapun langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah membuat perencanaan proses pembelajaran. Perencanaan yang dibuat adalah berupa silabus dan RPP beserta perangkatnya.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan yang terdapat didalam kegiatan perencanaan.

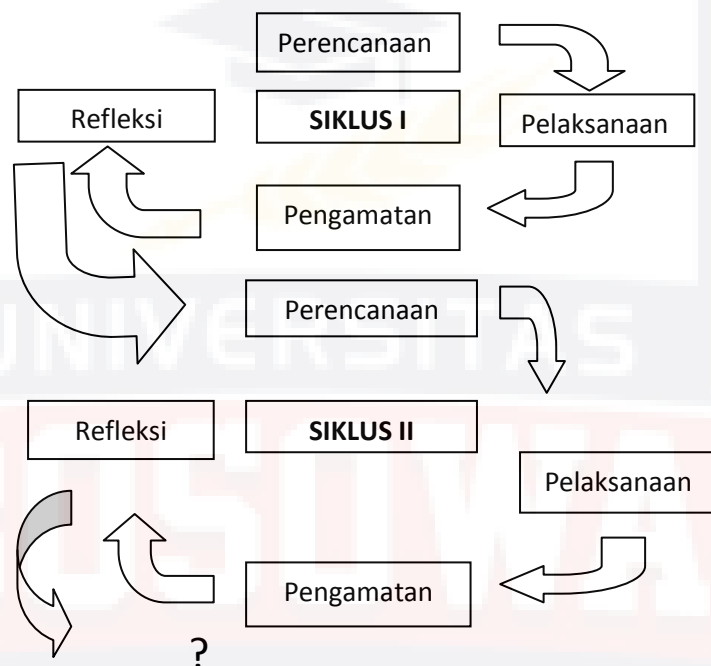
3. Observasi

Melakukan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa pada saat PBM berlangsung untuk melihat kegiatan siswa dan observasi yang dilakukan oleh guru kolaborasi terhadap PBM yang dilaksanakan oleh peneliti.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir PBM untuk melihat hasil dari kegiatan PBM yang telah dilaksanakan. Kemudian hasil dari refleksi pada siklus pertama merupakan acuan bagi peneliti untuk melakukan tindakan pada siklus selanjutnya

(siklus II). Selanjutnya pada siklus II melakukan perubahan tindakan pada proses belajar mengajar terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga hasil PBM akan menjadi lebih baik sesuai dengan harapan dan tujuan yang dicapai.



Gambar 2. Model dasar penelitian model kemmis dan mc taggart.
(Suharsimi Arikunto 2009:16)

E. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

Penelitian dinyatakan berhasil apabila jumlah siswa yang menacapai KKM sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu 80% dari jumlah siswa atau hasil belajar siswa mencapai nilai KKM yaitu 70 dan hasil belajar dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang akan dianalisis adalah data yang terkumpul baik waktu selama tindakan, maupun sesudah tindakan pembelajaran dilaksanakan. Ada dua teknik cara pengumpulan data, yaitu:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data perencanaan dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

2. Tes Tertulis

Tes tertulis digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sanjaya (2013:106), analisis data merupakan proses pengolahan dan penginterpretasi data yang bertujuan mendudukan berbagai informasi hingga memiliki arti dan makna sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data secara deskriptif, artinya mendeskripsikan data-data yang terkumpul. Analisis data deskriptif kualitatif untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru. Analisis data deskriptif kuantitatif dengan rata-rata digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa dari setiap tindakan yang dilakukan guru (Sanjaya: 2013:106). Analisis data deksriptif kuantitatif dengan rata-rata dihitung berdasarkan rumus yang tersedia. Berikut yaitu rumus yang digunakan untuk mencari rata-rata nilai yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SDN 001 Petoosang. Rumus mean (M) menurut Anas Sudjono (2008:81) yaitu sebagai berikut.

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M_x = Mean yang dicari
 $\sum fx$ = Jumlah seluruh skor
 N = Jumlah siswa

Teknik analisis data yang dilakukan selanjutnya melalui tiga tahap, yaitu tahap pertama mereduksi data atau menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah, tahap kedua mendeskripsikan data sehingga data telah dikumpulkan menjadi lebih bermakna, tahap ketiga yaitu membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data (Sanjaya, 2013:106-107).

BUSOWA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 001 Petoosang Jalan poros Tinambung-Alu, Kelurahan Petoosang, Kecamatan Alu, Kabupaten Polewali Mandar. SDN 001 Petoosang terdiri dari 6 rombongan belajar dengan fasilitas yang tersedia yaitu 6 ruang kelas, 1 ruang kantor guru, 1 ruang kantor kepala sekolah, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, dan 5 kamar mandi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 001 Petoosang. Subyek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV dengan jumlah 22 siswa yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

Data nama-nama subjek akan ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Nama Siswa

No	Nama	No	Nama
1	Mahbud Andarani	12	Wawan Pratama
2	Muh.fahri	13	Siti Amalia
3	Muh. Rizal	14	Nur syafira
4	Indra Yusuf	15	Sulastri Sulaiman
5	Iqbal	16	Desi Sari
6	Ihwan achyar	17	Nur Afia Ameliani
7	Dirham	18	Leni Syafira
8	Febrianto	19	Rahmayana najamuddin
9	Ikhsan Mahendra	20	Megawati
10	M. Fadli	21	Haslinda Hamid
11	Yusran	22	Rini Ridwan

Sekitar 75% dari siswa tersebut tinggal di daerah perkampungan yang berada di sekitar sekolah. Karena letak tempat tinggal pada daerah perkotaan, maka orangtua siswa memiliki mata pencaharian sebagai karyawan swasta, PNS, dan buruh. Pada kelas IV SDN 001 Petoosang jumlah siswa laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa perempuan maka keadaan kelas terkadang mengalami kesulitan untuk dikondisikan.

2. Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. setiap siklusnya ditentukan berdasarkan RPP yang digunakan oleh guru kelas IV SDN 001 Petoosang. Berikut yaitu pemaparan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II.

1. Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa hal, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan pembelajaran menggunakan model *problem based learning*, pada tahap pendahuluan diawali dengan memberikan salam, kemudian guru mengondisikan kelas dengan cara mengatur tempat duduk yang baik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada tahap ini guru menjelaskan materi pembelajaran tentang tema 2 pembelajaran 1, kemudian guru membagi

siswa dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan, guru memberikan pertanyaan, siswa bersama teman kelompoknya mendiskusikan jawaban kemudian setiap kelompok menyampaikan jawabannya serta guru memberikan penguatan mengenai jawaban yang telah disampaikan oleh siswa.

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup, pada kegiatan ini guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan kemudian guru memberi penguatan terhadap kesimpulan siswa. Setelah itu setelah itu guru memberikan soal tes untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning kemudian diakhiri dengan doa dan salam.

Berdasarkan test kemampuan pasca tindakan yang telah dilakukan pada akhir pertemuan, maka dapat diperoleh hasil belajar siswa. Rincian hasil belajar siswa pada siswa kelas IV SDN 001 Petoasang siklus I disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Pencapaian Hasil Belajar Siswa Kelas IV siklus 1

No.	Nilai	Jumlah siswa
1.	90	5
2.	80	3
3.	70	3
4.	60	4
5.	50	5
6.	40	2
Jumlah Nilai/ Rata-rata		1470/66,81

Tabel 4.3 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
70-100	Tuntas	11	50%
0-69	TidakTuntas	11	50%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dilihat pada siklus 1 hasil belajar siswa pada kelas IV SDN 001 petoosang dengan nilai tuntas >70 sebanyak 11 siswa dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 11 orang..

Dari pelaksanaan siklus I yang telah dilakukan dan dengan diberikannya test kemampuan pasca tindakan di akhir pertemuan, maka diperoleh data rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas IV yaitu 66,81. Hasil rincian tes hasil belajar siswa kelas IV pada siklus I disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai Tertinggi	90,00
Nilai Terendah	40,00
Nilai rata-rata	66,81
Jumlah siswa yang mencapai KKM	11
Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	11
Persentase siswa yang mencapai KKM	50,00%
Persentase siswa yang tidak mencapai KKM	50,00%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 22 siswa kelas IV SDN 001 Petoosang nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 90,00 sedangkan nilai terendah yaitu 40,00. Nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus I yaitu 66,81. Jumlah siswa yang mencapai KKM belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu dengan presentase 80%, namun masih terdapat 11 siswa yang

belum tuntas atau masih kurang 80% dari jumlah siswa yang tuntas.

3. Observasi Siklus I

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa sekaligus untuk mendapatkan data hasil belajar siswa untuk mengamati aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model PBL. Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I dapat dilihat dari beberapa data berikut.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, guru melaksanakan aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan model PBL. Aktivitas yang dilakukan guru setelah melakukan kegiatan awal yaitu guru mempersiapkan dan berdoa. Tujuan yang disampaikan oleh guru sudah cukup jelas sesuai dengan langkah-langkah pada model PBL. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa pembelajaran yang akan dilakukan yaitu pembelajaran berbasis masalah (PBL). Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan gambar. Guru menjelaskan logistik yang diperlukan bahwa siswa harus menyiapkan alat tulis dan buku-buku pelajaran yang akan digunakan sebagai sumber belajar. Terakhir pada langkah 1 siswa mengerjakan tugas, guru berkeliling untuk memastikan siswa memahami dan mengerjakan tugas dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.

Aktivitas kedua dalam langkah-langkah pembelajaran PBL yaitu mengorganisasi siswa untuk belajar. Kegiatan yang guru lakukan yaitu membagi siswa ke dalam kelompok kecil. Guru membagi siswa ke dalam empat kelompok yang terdiri dari 5- 6 siswa setiap kelompoknya. Pembagian kelompok dilakukan

urut sesuai nomor presensi siswa agar memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan. Namun kegiatan yang tidak dilakukan guru saat mengorganisasi siswa yaitu guru tidak mengatur penggunaan waktu dalam melakukan diskusi kelompok dengan tepat. Hal ini ditunjukkan pada saat kegiatan pembelajaran, guru tidak memberitahu kepada siswa waktu yang disediakan untuk melakukan kegiatan penyidikan. Hal tersebut mengakibatkan kegiatan ini memakan waktu yang cukup lama karena tidak ada batas waktu dalam melakukan penyidikan.

Aktivitas ketiga yang harus guru lakukan pada pembelajaran menggunakan model PBL yaitu Siswa mencari informasi dan data yang berhubungan dengan masalah. Saat siswa mengerjakan tugas, guru berkeliling memastikan siswa memahami tugasnya.

Aktivitas terakhir pada pembelajaran PBL yaitu Kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir, apabila proses sudah memperoleh solusi yang tepat. Pada tahap ini semua kegiatan telah dilaksanakan oleh guru yaitu guru membimbing siswa saat proses presentasi. Guru meminta salah satu siswa dalam kelompok untuk melakukan presentasi. Namun terlihat siswa saling melemparkan tugas kepada temannya sehingga guru harus menunjuk salah satu siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya. Lalu guru membimbing siswa untuk memberi tanggapan. Dalam memberi tanggapan hanya beberapa siswa yang aktif, siswa lain masih terlihat kurang percaya diri dalam memberikan tanggapannya. Kemudian kegiatan terakhir yaitu guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

4. Refleksi Siklus I

Tahap selanjutnya dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu refleksi. Pada tahap refleksi, guru bersama peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk membahas hal-hal yang sudah dilakukan dan hal-hal yang perlu diperbaiki dari siklus pertama sebagai rencana tindakan untuk diterapkan pada siklus berikutnya. Refleksi ini didasarkan pada perolehan hasil belajar siswa serta berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru saat pembelajaran tematik dengan model PBL berlangsung. Berikut hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan kendala yang muncul pada siklus I yaitu sebagai berikut :

- a. Orientasi yang dilakukan oleh guru masih kurang menarik antusias siswa.
- b. Terdapat siswa yang pasif selama kegiatan pembelajaran dengan model PBL berlangsung.
- c. Masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dalam mengemukakan idenya.
- d. Kurang adanya bimbingan dari guru saat proses penyidikan.
- e. Pembagian anggota kelompok yang kurang merata, siswa yang memiliki kemampuan kurang berkumpul dalam satu kelompok, sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya hasil yang yang diperoleh saat kegiatan kelompok.
- f. Guru belum memastikan kepada semua siswa atas pemahaman siswa terkait materi yang sudah dipelajari.
- g. Guru belum memberikan batas waktu pengerjaan sehingga proses penyelesaian laporan membutuhkan waktu yang lama.

Berdasarkan refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I, perlu

dilaksanakan tindakan untuk siklus II. Hasil refleksi siklus I digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II. Rencana pada siklus II diharapkan dapat lebih meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 001 Petoosang dan seluruh siswa mendapatkan hasil belajar melebihi nilai KKM yang sudah ditetapkan.

1. Perencanaan Siklus II

Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai RPP yang telah disiapkan diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan ini dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pembuka guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawabnya secara bersama-sama. Kemudian guru dan siswa berdoa bersama. Guru mengabsen dengan menanyakan pertanyaan “apakah ada yang tidak masuk?” dan mereka menjawab “tidak”. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa akan melakukan pembelajaran tematik dengan model pembelajaran berbasis masalah atau PBL.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada tahap ini guru menjelaskan materi pembelajaran tentang tema 2 pembelajaran 1 dan memberikan orientasi masalah kepada siswa, kemudian guru membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan, guru memberikan pertanyaan, siswa bersama teman kelompoknya mendiskusikan jawaban kemudian setiap kelompok menyampaikan jawabannya serta guru memberikan penguatan mengenai jawaban yang telah disampaikan oleh siswa.

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup, pada kegiatan ini guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan kemudian guru memberi penguatan terhadap kesimpulan siswa. Setelah itu setelah itu guru memberikan soal tes untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* kemudian diakhiri dengan doa dan salam.

2. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan pembelajaran menggunakan model *problem based learning*, pada tahap pendahuluan diawali dengan memberikan salam, kemudian guru mengondisikan kelas dengan cara mengatur tempat duduk yang baik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada tahap ini guru menjelaskan materi pembelajaran tentang tema 2 pembelajaran 1, kemudian guru membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan, guru memberikan pertanyaan, siswa bersama teman kelompoknya mendiskusikan jawaban kemudian setiap kelompok menyampaikan jawabannya serta guru memberikan penguatan mengenai jawaban yang telah disampaikan oleh siswa.

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup, pada kegiatan ini guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan kemudian guru memberi penguatan terhadap kesimpulan siswa. Setelah itu setelah itu guru memberikan soal tes untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah

pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* kemudian diakhiri dengan doa dan salam.

Berdasarkan test kemampuan pasca tindakan yang telah dilakukan pada akhir pembelajaran, maka dapat diperoleh hasil belajar. Hasil belajar tematik pada siswa kelas IV SDN 001 Petoosang pada siklus II disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Pencapaian Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada siklus II

No.	Nilai	Jumlah siswa
1.	100	5
2.	90	5
3.	80	2
4.	70	6
5.	60	3
6.	50	1
Jumlah Nilai/ Rata-rata		1760/80,22

Tabel 4.6 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Nilai	kategori	Jumlah Siswa	Presentase
70-100	Tuntas	18	81,81%
0-69	Tidak Tuntas	4	18,18%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dilihat pada siklus 11 hasil belajar siswa pada kelas IV SDN 001 petoosang dengan nilai tuntas >70 sebanyak 18 siswa dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 4 orang..

Dari pelaksanaan siklus I yang telah dilakukan dan dengan diberikannya test kemampuan pasca tindakan di akhir pertemuan, maka diperoleh data rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas IV yaitu 80,22. Hasil rincian tes hasil belajar siswa kelas IV pada siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Belajar SiklusII

Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	50
Nilai Rata-rata	80,22
Jumlah siswa yang mencapai KKM	18
Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	4
Persentase siswa yang mencapai KKM	81,81%
Persentase siswa yang tidak mencapai KKM	18,18%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 22 siswa kelas IV SDN 001 Petoosang nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 100, sedangkan nilai terendahnya yaitu 50. Perolehan nilai rata-rata kelas IV SDN 001 Petoosang yaitu 80,22. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang cukup baik dan melebihi batas kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu dengan perolehan nilai rata-rata ≥ 70 . Disamping itu hanya terdapat 4 siswa yang belum mencapai KKM atau presentase 81,81%, hasil ini sudah menunjukkan peningkatan yang cukup baik karena pada siklus I siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 11 siswa atau presentase 50%.

3. Observasi siklus II

Selain pengamatan aktivitas siswa, pengamatan untuk aktivitas guru juga dilakukan di siklus II. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model PBL. aktivitas guru yang sesuai dengan langkah- langkah atau sintaks model pembelajaran PBL. Langkah-langkah tersebut yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa, membimbing investigasi individu atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan

masalah.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II, guru sudah melaksanakan semua aspek yang ada dengan baik. Saat orientasi masalah, guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa akan melakukan pembelajaran tematik dengan model pembelajaran berbasis masalah atau PBL seperti yang telah dilakukan siswa pada pertemuan sebelumnya. Guru membimbing siswa dalam menemukan masalah.

Saat mengorganisasi siswa guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil. Siswa dibagi menjadi empat kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 anggota. Namun pada tahap ini guru membagi kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, hal ini dikarenakan agar kemampuan dari setiap kelompoknya rata. Setelah siswa duduk pada kelompok masing-masing, guru mengelilingi setiap kelompok untuk memeriksa kesiapan setiap kelompok, dan membantu kelompok dalam membentuk organisasi tugas. Guru sudah menyampaikan kepada setiap kelompok waktu yang disediakan untuk melakukan kegiatan diskusi dan penyajian hasil diskusi. Jadi setiap kelompok harus dapat menyelesaikan tugas tersebut sampai batas waktu yang disediakan. Guru selalu mengawasi setiap kelompok, menegur jika ada siswa yang tidak turut bekerja dalam kelompok, membantu dan membimbing jika ada kelompok yang merasa kesulitan.

Guru juga membimbing siswa saat melakukan presentasi, memberikan waktu satu persatu kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Dalam kegiatan

ini guru mengharuskan pada setiap kelompok untuk memberikan tanggapan. Tanggapan dapat berupa saran perbaikan atau sekedar menambahkan. Hal ini dilakukan agar semua siswa memperhatikan proses diskusi dan memiliki sikap lebih kritis. Selain itu guru juga membimbing siswa dalam membuat kesimpulan..

4. Refleksi Siklus II

Guru bersama peneliti melakukan refleksi di akhir siklus II terkait kegiatan yang sudah dilaksanakan. Refleksi didasarkan pada perolehan hasil belajar siswa serta berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru saat pembelajaran tematik dengan model PBL berlangsung. Berdasarkan hasil diskusi dan hasil test kemampuan pasca tindakan, peneliti dan guru menyimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran tematik dengan model PBL telah berlangsung dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun sebelumnya. Hasil observasi aktivitas guru sudah menunjukkan bahwa guru melaksanakan semua aktivitas pada lembar pengamatan siklus II yang menjadi perbaikan dari siklus I.

Untuk hasil belajar sudah mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan pada penelitian ini dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada siklus II hasil belajar yaitu dengan memperoleh nilai rata-rata 80,22 dan jumlah siswa yang sudah mencapai KKM yaitu 18 siswa atau presentase 81,81%. Hasil ini sudah melebihi kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu perolehan presentase jumlah siswa yang telah mencapai KKM yaitu 80%.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model PBL, hasil belajar siswa, telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan berhasil mencapai kriteria keberhasilan

yang telah ditetapkan. Sehingga diputuskan penelitian tindakan dihentikan pada siklus II.

B. Pembahasan

Pembahasan merupakan tahap analisis data yang dikumpulkan pada siklus I dan siklus II. Dari hasil kedua siklus tersebut diketahui bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Di bawah ini merupakan deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan. Tindakan yang dipilih peneliti yaitu dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di dalam pembelajaran, karena salah satu keunggulan dari model PBL yaitu dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah, berpikir kritis serta memiliki keterampilan dalam berkomunikasi (Suprihatiningrum, 2012:222).

Problem based learning digunakan oleh peneliti karena sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa. Evaluasi yang digunakan adalah tes yang dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Soal dikerjakan secara individu pada akhir pembelajaran.

Pada kegiatan pendahuluan, guru mengarahkan dan membuka pembelajaran. Kemudian masuk ke kegiatan inti dengan pemberian tugas dan lembar kerja, sedangkan pada kegiatan penutup guru memberikan penguatan dan menutup pembelajaran.

Model PBL memiliki lima sintaks pembelajaran yaitu 1) orientasi siswa pada masalah; 2) mengorganisasikan siswa pada kegiatan pembelajaran; 3) membimbing penyelidikan individu atau berkelompok; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) menganalisis dan mengevaluasi.

Penelitian yang dilakukan di SDN 001 Petoosang menyatakan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa di siklus I dan siklus II. Hasil belajar siswa pada pelajaran tematik pada siklus I lebih rendah daripada hasil belajar siswa di siklus II.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan di siklus II. Pada siklus I rata-rata nilai siswa 66,81% pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 80,22. Presentase ketuntasan siswa di siklus I yaitu 50% sedangkan di siklus II mencapai 81,18%.

Model pembelajaran PBL memiliki kelebihan dan kekurangan seperti yang telah di jelaskan di kajian teori sebelumnya. Kelebihan model PBL pada penelitian kali ini yaitu siswa lebih aktif menjawab pertanyaan dan berani mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Siswa juga dapat lebih memahami materi yang diajarkan dengan baik. Kekurangan penerapan model PBL pada penelitian ini yaitu waktu berdiskusi yang sangat lama meyebabkan terganggunya pembelajaran di hari tersebut. Terjadinya peningkatan dari siklus I ke siklus II disebabkan oleh perbaikan dari refleksi siklus I. dimana rencana pembelajaran telah di perbaiki dengan baik dan sesuai keadaan yang ada. Jika dikaitkan dengan penelitian relevan dari Yuni lestari (2016) bahwa terdapat peningkatan dalam kemampuan memecahkan masalah dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS. , penelitian ini memiliki kesamaan dari penlitian Yuni lestari (2016) penelitian tersebut yaitu sama-sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil Belajar siswa kelas IV SDN 001 Petoosang telah mengalami peningkatan setelah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Jadi terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II . Pada siklus II hasil belajar mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut diperoleh dari tindakan menerapkan model PBL dalam pembelajaran tematik melalui lima tahapan, yaitu

Siswa mencari informasi dan data yang berhubungan dengan masalah, siswa berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan data apa yang sudah diperoleh dan mendiskusikan dalam kelompoknya berdasarkan data-data yang diperoleh, dan kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir, apabila proses sudah memperoleh solusi yang tepat, siswa membuat laporan dengan menjawab pertanyaan- pertanyaan yang tertera pada Lembar Hasil Penyidikan (LHP), siswa mempresentasikan hasil diskusi, dan siswa membuat kesimpulan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa saran, diantaranya yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Guru
 - a. Guru sebaiknya membimbing siswa saat melakukan investigasi secara berkelompok yaitu dengan berkeliling dan mengamati aktivitas siswa pada

masing-masing kelompok dan menanyakan kesulitan siswa selama kegiatan investigasi berlangsung. Hal ini agar guru dapat mengetahui siswa yang merasa kesulitan atau siswa yang tidak turut berperan dalam kelompok tersebut.

- b. Saat pembagian kelompok sebaiknya dilakukan secara merata sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga siswa yang memiliki kemampuan kurang atau kemampuan lebih tidak berkumpul dalam satu kelompok.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya termotivasi untuk aktif dan percaya diri saat menyampaikan pendapatnya dengan cara menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara lisan dan turut menyampaikan pendapat saat kegiatan investigasi dengan kelompok berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I. 2008. *Learning to Teach-Belajar untuk Mengajar*. Penerjemah: Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Izzaty, Rizky Ekka, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY press.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman.2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman.2013. *Model-model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Solihatini, Etin dan Raharjo.2008.*Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. 2008. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: A-Ruzz Media.
- Suyanto. 2008. *Model Pembelajaran Problem Based Learning*. Jakarta: Grafindo

Sutirman. 2013. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta Graha Ilmu.

Uno, B. Hamzah. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.





LAMPIRAN

Lampiran 1**Profil Sekolah**

1.	Nama Sekolah	SDN 001 PETOOSANG
2.	NPSN	40600864
3.	NSS	101192009001
4.	Status	Negeri
5.	Status dalam Gugus	Imbas/ Inti
6.	Desa	Petoosang
7.	Kecamatan	Alu
8.	Kabupaten	Polewali Mandar
9.	Provinsi	Sulawesi Barat
10.	Nilai Akreditasi	A
11.	Jumlah Ruang Kelas	6
12.	Keadaan Siswa	114 Orang
13.	Nama Kepala Sekolah	H.Nurdin, S.Pd

LAMPIRAN 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Siklus 1**

Satuan Pendidikan	: SDN 001 PETOOSANG
Kelas /Semester	: IV (empat) /1
Tema 2	: selalu berhemat energi
Pembelajaran ke	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

KI 1 :Menerima dan menjalankan agama yang dianutnya

KI 2 :Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

KI 3 :Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 :Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

1.1 mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota /kabupaten sampai tingkat provinsi.

4.1 menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

Indikator

1.1.1 mengidentifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya.

1.1.1 menyajikan hasil identifikasi sumber daya alam dalam bentuk tulisan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan diskusi dan pemecahan masalah siswa mampu mengidentifikasi sumber daya alam dari pemanfaatannya dengan tepat
2. Dengan diskusi dan pemecahan masalah, siswa mampu menyajikan hasil identifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam bentuk tulisan dengan sistematis.

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam serta doa. 2. Guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 4. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. 	15
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang. 2. Siswa mengamati teks yang ada di buku siswa. 3. Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan yang diberikan. 4. Setiap kelompok menyampaikan jawabannya. 5. Siswa mendiskusikan jawaban bersama guru. 6. Guru memberikan penguatan. 	40
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah 	15

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	dipelajari. 3. Mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum pulang dan mengakhiri pembelajaran.	

E. Sumber Dan Media Pembelajaran

1. Buku Pedoman Guru Tema : Selalu Berhemat Eenergi Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
2. Buku siswa Tema : Selalu Berhemat Energi kelas 4(Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
3. teks bacaan.

F. Metode Pembelajaran

1. Model : Problem Based Learning
2. Metode : Diskusi, Tanya jawab, penugasan dan ceramah

G. Teknik Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Penilaian : Pilihan ganda

Mengetahui,

Polewali Mandar, 19 September 2020

Guru Kelas

Peneliti,

Munira, S.Pd

Aswar Gastam

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Siklus II

Satuan Pendidikan : SDN 001 PETOOSANG
 Kelas/Semester : IV (Empat)/1
 Tema 2 : Selalu Berhemat Energi
 Pembelajaran : 1
 Alokasi Waktu : 2x35 menit

A. Kompetensi Inti

KI 1 :Menerima dan menjalankan agama yang dianutnya

KI 2 :Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

KI 3 :Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 :Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

1.2 mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota /kabupaten sampai tingkat provinsi.

4.1 menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

Indikator

1.2.1 mengidentifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya.

1.1.2 menyajikan hasil identifikasi sumber daya alam dalam bentuk tulisan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan diskusi dan pemecahan masalah siswa mampu mengidentifikasi sumber daya alam dari pemanfaatannya dengan tepat
2. Dengan diskusi dan pemecahan masalah, siswa mampu menyajikan hasil identifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam bentuk tulisan dengan sistematis.

3. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam serta doa. 2. Guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 4. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. 	10
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan orientasi masalah kepada siswa. 2. Membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang. 3. Siswa mengamati teks yang ada di buku siswa. 4. Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan berikut. 5. Guru mengawasi siswa dalam diskusi. 6. Setiap kelompok menyampaikan jawabannya. 7. Siswa mendiskusikan jawaban bersama guru. 8. Guru memberikan penguatan. 	50
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Guru menuntun siswa ketika menyampaikan kesimpulan. 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa menyampaikan 	10

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	pendapatnya tentang pembelajaran yang telah dipelajari.	
	4. Mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum pulang dan mengakhiri pembelajaran.	

E. Sumber Dan Media Pembelajaran

1. Buku Pedoman Guru Tema : Selalu Berhemat Eenergi Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
2. Buku siswa Tema : Selalu Berhemat Energi kelas 4(Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
3. teks bacaan .

F. Metode Pembelajaran

1. Model : Problem Based Learning
2. Metode : Diskusi, Tanya jawab, penugasan dan ceramah

G. Teknik Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis

Mengetahui,

Polewali Mandar, 22 September 2020

Guru Kelas

Peneliti,

Munira, S.Pd

Aswar Gastam

Lampiran 3

Materi Pembelajaran

Indonesia Sebagai Negara kepulauan memiliki kekayaan alam yang sangat berlimpah.

Kekayaan alam tersebut terdiri atas sumber daya alam yang tidak bisa diperbarui yaitu, Minyak bumi, Batu bara, dan Bahan tambang lainnya. Sumber daya alam yang bisa di perbarui yaitu kekayaan laut, hasil pertanian, hewan peternakan, dan hasil perkebunan.

Indonesia sebagai Negara kepulauan dengan garis terpanjang di dunia memiliki kekayaan laut yang luar biasa jumlahnya. Ribuan jenis ikan, karang, dan hewan laut lainnya terdapat diperairan kita. Karena tu Indonesia dikenal dengan sebutan “ibukota ikan dunia”.

Indonesia yang terdiri atas ribuan gugusan pulau yang terletak pada garis khatulistiwa. Membuat Negara kita sangat kaya akan jenis tumbuhan : buah-buahan, sayuran, tanaman obat, dan banyak lagi.

Indonesia juga memiliki hujan tropis yang kaya akan pohon berkayu dan hasil hutan dengan ribuan jenis hewan didalamnya. Oleh karena itu, Indonesia pernah dikenal sebagai “Paru-Paru Dunia”. Namun, sayangnya saat ini hutan-hutan di Indonesia banyak yang musnah karena pohon-pohonnya banyak ditebangi atau di alihfungsikan menjadi perkebunan sawit untuk kepentingan industri.

Kita sebagai bangsa Indonesia tentunya bangga dengan kekayaan alam yang berlimpah, dan wajib memanfaatkan sumber daya alam tersebut dengan bijak.

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam, sumber daya alam digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraanya. Sumber daya alam dibagi menjadi 2 yaitu sumber daya alam berdasarkan jenisnya dan sumber daya alam berdasarkan sifatnya.

Sumber daya alam berdasarkan jenisnya dibagi menjadi 2 yaitu sumber daya hayati yang merupakan sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup contohnya hewan dan tumbuhan. Sumber daya selanjutnya yaitu sumber daya alam non hayati yang merupakan sumber daya alam yang bukan dari makhluk hidup contohnya seperti sinar matahari, udara, air dan tanah.

Pemanfaatan sumber daya alam yaitu digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraannya contoh pemanfaatan sumber daya alam dapat diperbaharui

1. Hewan dan tumbuhan

- a. Sumber makanan
- b. Pemanfaatan tenaga hewan
- c. Tumbuhan untuk obat-obatan dan bumbu masakan

ii. Air.

- a. Minum
- b. Mandi, mencuci
- c. Mengairi sawah
- d. Sumber tenaga listrik

iii. Udara

- a. Bernafas

iv. Tanah

- a. Bercocok tanam
- b. Membangun tempat tinggal

v. Matahari

- a. Menjemur pakaian
- b. Sumber tenaga listrik

Contoh pemanfaatan sumber daya alam yang tidak bisa diperbaharui

1. Minyak bumi

- a. Bahan bakar minyak untuk kendaraan
- b. Sumber gas cair seperti LPG

2. Emas

- a. Bahan baku pembuatan perhiasan

3. Besi

- a. Kerangka kendaraan
- b. Bahan pembuatan alat rumah tangga
- c. Bahan konstruksi bangunan

Lampiran 4**Kisi-kisi Instrumen Test
Siklus I dan Siklus 2****Kompetensi Dasar**

- 1.3 mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota /kabupaten sampai tingkat provinsi.
- 4.1 menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

Indikator

- 1.3.1 mengidentifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya.
- 1.1.3 menyajikan hasil identifikasi sumber daya alam dalam bentuk tulisan.

Lampiran 5**Instrument Test
Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I**

NAMA:

KELAS:

Pilihlah jawaban paling benar di bawah ini!

1. Indonesia adalah Negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah, kecuali...

- a. Hasil Bumi
- b. Hasil Tambang
- c. Hasil laut
- d. Hasil Rumah Tangga

2. Segala sesuatu yang berasal dari alam, disebut.....

- a. Sumber daya alam
- b. Sumber daya hayati
- c. Sumber daya non hayati
- d. Sumber daya manusia

3. Sumber daya alam berasal dari makhluk hidup, disebut....

- a. Sumber daya alam
- b. Sumber daya hayati
- c. Sumber daya non hayati
- d. Sumber daya manusia

4. Sumber daya alam yang bukan berasal dari makhluk hidup, disebut....

- a. Sumber daya alam
- b. Sumber daya hayati
- c. Sumber daya non hayati
- d. Sumber daya manusia

5. Sumber daya alam yang tersedia dan dapat dikelola untuk dapat diperbanyak jumlahnya, adalah....
 - a. Hewan, tumbuhan, dan emas
 - b. Air, tanah, dan besi
 - c. Air, angin, dan tambang
 - d. Hewan, tumbuhan, dan air

6. Sumber daya alam yang memiliki jumlah terbatas dan tidak dapat diperbanyak jumlahnya, adalah....
 - a. Air, tanah, dan besi
 - b. Air, angin, dan emas
 - c. Besi, emas, dan hasil tambang
 - d. Hewan, tumbuhan dan hasil tambang

7. Contoh pemanfaatan sumber daya alam air dalam kehidupan sehari-hari, kecuali...
 - a. Mandi
 - b. Minum
 - c. Mengakibatkan banjir
 - d. Sumber tenaga listrik

8. Contoh pemanfaatan sumber daya alam udara dalam kehidupan sehari-hari, adalah...
 - a. Bernafas
 - b. Mandi
 - c. Minum
 - d. Sumber tenaga listrik

9. Contoh pemanfaatan sumber daya alam tanah dalam kehidupan sehari-hari,
i...
- Sumber tenaga listrik
 - Bercocok tanam
 - Membantu kegiatan sehari-hari
 - Sumber pencaharian
10. Manfaat matahari bagi makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari, kecuali
.....
- Untuk kesehatan.
 - Sinar matahari membantu proses fotosintesis
 - Membantu mengeringkan pakaian.
 - Membuat sakit

Kunci jawaban evaluasi siklus I

- D
- A
- B
- C
- D
- C
- C
- A
- B
- D

Lampiran 6

**Instrument Test
Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II**

NAMA :

KELAS:

Tuliskan manfaat sumber daya alam dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui

MANFAAT SUMBER
DAYA ALAM DAPAT
DIPERBAHARUI

MANFAAT SUMBER
DAYA ALAM TIDAK
DAPAT

UNIVERSITAS
DCC

Diagram description: A central cartoon boy with black hair, wearing a white shirt, red tie, and red shorts, stands on a green patch of grass. He has his arms outstretched. Green lines connect him to two columns of boxes. The left column has five empty orange-bordered boxes. The right column has five empty orange-bordered boxes. Above the left column is a blue rounded rectangle containing the text 'MANFAAT SUMBER DAYA ALAM DAPAT DIPERBAHARUI'. Above the right column is a blue rounded rectangle containing the text 'MANFAAT SUMBER DAYA ALAM TIDAK DAPAT'. In the background, there is a faint watermark of a university logo with the text 'UNIVERSITAS DCC'.

Kunci Jawaban Siklus II



Lembar kerja siswa Siklus I Skor Rendah

1

NAMA: Yusran
KELAS: IV

Pilihlah jawaban paling benar di bawah ini!

1. Indonesia adalah Negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah, kecuali...

- a. Hasil Bumi
- b. Hasil Tambang
- c. Hasil laut
- d. Hasil Rumah Tangga ✓

2. Segala sesuatu yang berasal dari alam, disebut.....

- a. Sumber daya alam ✓
- b. Sumber daaya hayati
- c. Sumber daya non hayati
- d. Sumber daya manusia

3. Sumber daya alam berasal dari makhluk hidup, disebut....

- a. Sumber daya alam
- b. Sumber daya hayati
- c. Sumber daya non hayati
- d. Sumber daya manusia ✗

4. Sumber daya alam yang bukan berasal dari makhluk hidup, disebut....

- a. Sumber daya alam ✗
- b. Sumber daya hayati
- c. Sumber daya non hayati
- d. Sumber daya manusia

5. Sumber daya alam yang tersedia dan dapat dikelola untuk dapat diperbanyak jumlahnya, adalah....

- a. Hewan, tumbuhan, dan emas ✗

- b. Air, tanah, dan besi
c. Air, angin, dan tambang
d. Hewan, tumbuhan, dan air
6. Sumber daya alam yang memiliki jumlah terbatas dan tidak dapat diperbanyak jumlahnya, adalah...
- a. Air, tanah, dan besi
b. Air, angin, dan emas
 c. Besi, emas, dan hasil tambang ✓
d. Hewan, tumbuhan dan hasil tambang
7. Contoh pemanfaatan sumber daya alam air dalam kehidupan sehari-hari, kecuali...
- a. Mandi
b. Minum
c. Mengakibatkan banjir
 d. Sumber tenaga listrik ✗
8. Contoh pemanfaatan sumber daya alam udara dalam kehidupan sehari-hari, adalah...
- a. Bernafas ✓
b. Mandi
c. Minum
d. Sumber tenaga listrik
9. Contoh pemanfaatan sumber daya alam tanah dalam kehidupan sehari-hari, i...
- a. Sumber tenaga listrik
b. Bercocok tanam
c. Membantu kegiatan sehari-hari
 d. Sumber pencaharian ✗

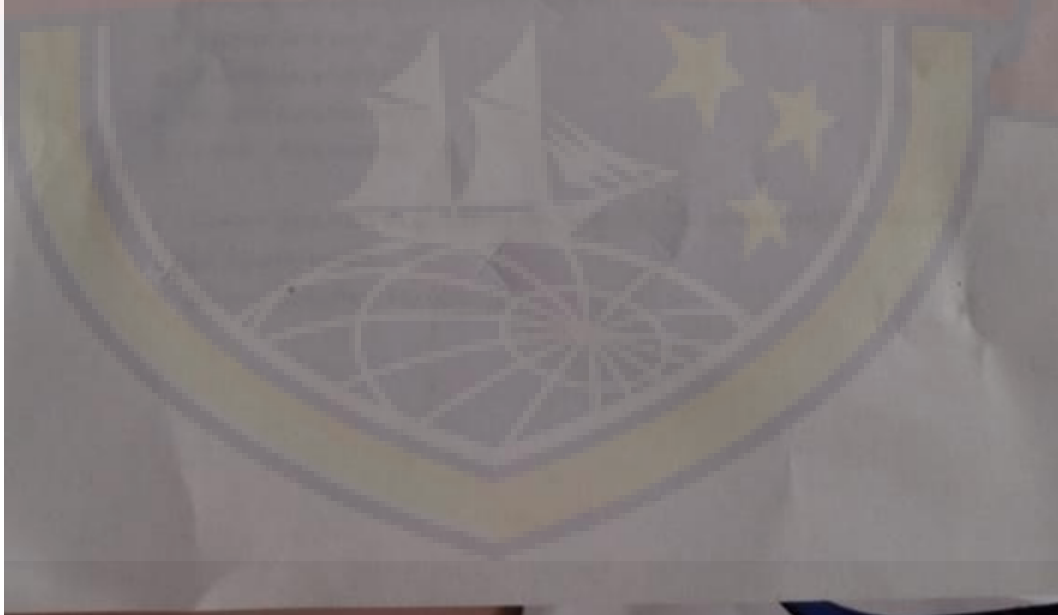
10. Manfaat matahari bagi makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari, kecuali

-
- a. Untuk kesehatan.
 - b. Sinar matahari membantu proses fotosintesis
 - c. Membantu mengeringkan pakaian.
 - d. Membuat sakit

40

UNIVERSITAS

BOSOWA



Skor Nilai Sedang

NAMA: NUR AFIA ARSHADI
KELAS: 11

Pilihlah jawaban paling benar di bawah ini!

- Indonesia adalah Negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah, kecuali...
 - Hasil Bumi
 - Hasil Tambang
 - Hasil laut
 - Hasil Rumah Tangga ✓
- Segala sesuatu yang berasal dari alam, disebut.....
 - Sumber daya alam ✓
 - Sumber daya hayati
 - Sumber daya non hayati
 - Sumber daya manusia
- Sumber daya alam berasal dari makhluk hidup, disebut....
 - Sumber daya alam
 - Sumber daya hayati
 - Sumber daya non hayati
 - Sumber daya manusia ✗
- Sumber daya alam yang bukan berasal dari makhluk hidup, disebut....
 - Sumber daya alam
 - Sumber daya hayati
 - Sumber daya non hayati ✓
 - Sumber daya manusia
- Sumber daya alam yang tersedia dan dapat dikelola untuk dapat diperbanyak jumlahnya, adalah.....
 - Hewan, tumbuhan, dan emas

- Air, tanah, dan besi
- Air, angin, dan tambang
- Hewan, tumbuhan, dan air

6. Sumber daya alam yang memiliki jumlah terbatas dan tidak dapat diperbanyak jumlahnya, adalah...

- Air, tanah, dan besi
- Air, angin, dan emas
- Besi, emas, dan hasil tambang
- Hewan, tumbuhan dan hasil tambang

7. Contoh pemanfaatan sumber daya alam air dalam kehidupan sehari-hari, kecuali...

- Mandi
- Minum
- Mengakibatkan banjir
- Sumber tenaga listrik

8. Contoh pemanfaatan sumber daya alam udara dalam kehidupan sehari-hari, adalah...

- Bernafas
- Mandi
- Minum
- Sumber tenaga listrik

9. Contoh pemanfaatan sumber daya alam tanah dalam kehidupan sehari-hari, i...

- Sumber tenaga listrik
- Bercocok tanam
- Membantu kegiatan sehari-hari
- Sumber pencaharian

10. Manfaat matahari bagi makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari, kecuali

- Untuk kesehatan
- b. Sinar matahari membantu proses fotosintesis
- c. Membantu mengeringkan pakaian
- d. Membuat sakit

70

UNIVERSITAS

BOSOWA



Nilai Siswa Tertinggi

NAMA: Leni Syarifq
KELAS: IV

Pilihlah jawaban paling benar di bawah ini!

- Indonesia adalah Negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah, kecuali...
 - Hasil Bumi
 - Hasil Tambang
 - Hasil laut
 - Hasil Rumah Tangga ✓
- Segala sesuatu yang berasal dari alam, disebut.....
 - Sumber daya alam ✓
 - Sumber daya hayati
 - Sumber daya non hayati
 - Sumber daya manusia
- Sumber daya alam berasal dari makhluk hidup, disebut....
 - Sumber daya alam
 - Sumber daya hayati ✓
 - Sumber daya non hayati
 - Sumber daya manusia
- Sumber daya alam yang bukan berasal dari makhluk hidup, disebut....
 - Sumber daya alam
 - Sumber daya hayati
 - Sumber daya non hayati ✓
 - Sumber daya manusia
- Sumber daya alam yang tersedia dan dapat dikelola untuk dapat diperbanyak jumlahnya, adalah.....
 - Hewan, tumbuhan, dan emas

- Air, tanah, dan besi
- c. Air, angin, dan tambang
- d. Hewan, tumbuhan, dan air

6. Sumber daya alam yang memiliki jumlah terbatas dan tidak dapat diperbanyak jumlahnya, adalah...

- a. Air, tanah, dan besi
- b. Air, angin, dan emas
- Besi, emas, dan hasil tambang ✓
- d. Hewan, tumbuhan dan hasil tambang

7. Contoh pemanfaatan sumber daya alam air dalam kehidupan sehari-hari, kecuali...

- a. Mandi
- b. Minum
- Mengakibatkan banjir ✓
- d. Sumber tenaga listrik

8. Contoh pemanfaatan sumber daya alam udara dalam kehidupan sehari-hari, adalah...

- Bernafas ✓
- b. Mandi
- c. Minum
- d. Sumber tenaga listrik

9. Contoh pemanfaatan sumber daya alam tanah dalam kehidupan sehari-hari, i...

- a. Sumber tenaga listrik
- Bercocok tanam ✓
- c. Membantu kegiatan sehari-hari
- d. Sumber pencaharian

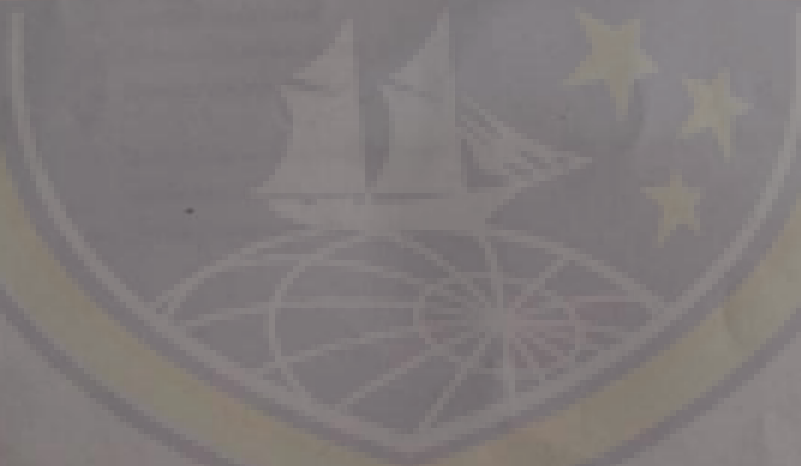
10. Manfaat matahari bagi makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari, kecuali

- a. Untuk kesehatan.
- b. Sinar matahari membantu proses fotosintesis
- c. Membantu mengeringkan pakaian.
- d. Membuat sakit

90

UNIVERSITAS

BOSOWA



Lembar Kerja Siswa Nilai Tertinggi Siklus II

NAMA SITI AMELIA
KELAS

Tuliskan Manfaat sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.

MANFAAT SUMBER DAYA ALAM DAPAT DIPERBAHARUI

- Hewan dan tumbuhan sebagai sumber makanan
- Tumbuhan untuk obat-obatan dan bumbu masakan
- air sumber tenaga listrik
- Matahari membantu proses pembuatan garam
- tanah untuk bercocok tanam


MANFAAT SUMBER DAYA ALAM TIDAK DAPAT DIPERBAHARUI

- Minyak bumi, bahan bakar minyak untuk kendaraan
- minyak bumi, sumber gas cair seperti LPG.
- emas bahan baku perhiasan
- Besi, bahan konstruksi bangunan
- Besi Bahan pembuatan rumah tangga.

100

Lampiran 7

Surat Izin Penelitian

 **UNIVERSITAS BOSOWA**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar Sulawesi Selatan 90231
 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568
 http://www.universitاسbosowa.ac.id

Nomor : A.206/FKIP/Unibos/VIII/2020
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
 Kepala Sekolah SDN 001 Petoosang Kab. Polewali Mandar
 di –
 Polewali Mandar

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

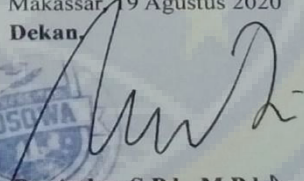
Nama : Aswar Gastam
 NIM : 4516103077
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
 Universitas Bosowa

Judul Penelitian :

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPS
 DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
 LEARNING PADA KELAS IV SDN 001 PETOOSANG KABUPATEN
 POLEWALI MANDAR**



Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 19 Agustus 2020
Dekan,

Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
 NIDN : 0922097001

Lampiran 8

Surat Keterangan Telah Meneliti

 **PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 001 PETOOSANG
Jl. Poros Tinambung-Alu Kelurahan Petoosang Kecamatan Alu Kode Pos 91354 

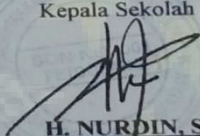
SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SDN 001 Petoosang menerangkan bahwa :

Nama	:	Aswar Gastam
NIM	:	4516103077
Perguruan Tinggi	:	Universitas Bosowa
Program	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran TEMATIK Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kelas IV SDN 001 Petoosang Kabupaten Polewali Mandar.

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di SDN 001 PETOOSANG dari tanggal 20 Agustus s/d 02 September 2020
Demikian Surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polewali Mandar, 03 September 2020
Kepala Sekolah

H. NURDIN, S.Pd.
NIP. 19630502 198306 1 002

Dokumentasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Aswar gastam lahir di Petoosang, 23 November 1997 anak ke 4 dari pasangan Suwardi dan Sohora. Pada tahun 2004-2010 penulis mengenyam pendidikan di Sekolah Dasar di SDN 001 Petoosang.

Penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMP 1 Tutallu pada tahun 2010-2013. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama pada tahun 2013-2016 di SMAN 2 Majene pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di Universitas Bosowa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Selama di perguruan tinggi, penulis bergabung dengan beberapa Organisasi Kemahasiswaan sebagai anggota di Hima PGSD. Penulis juga bergabung di organisasi daerah Polewali Mandar yaitu Kesatuan Pelajar Mahasiswa Polewali Mandar.